

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam berinteraksi manusia pasti menggunakan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi. Bahasa dalam komunikasi itu digunakan manusia dalam bentuk ujaran atau tuturan. Tuturan-tuturan yang digunakan tersebut biasanya disertai dengan tindakan-tindakan tertentu, atau tuturan itu dilakukan untuk menjadi alasan bagi seseorang dalam bertindak. Peristiwa seperti ini biasa disebut dengan tindak tutur.

Tindak tutur digunakan karena pada dasarnya seseorang dalam mengucapkan ekspresi itu ia tidak hanya berekspresi tetapi ia juga menindakkan sesuatu (Purwo, 1990:19). Dalam melaksanakan tindak tutur, setiap penutur memiliki sesuatu dalam pikirannya sehingga mitratutur harus membuat inferensi bahwa penutur memiliki kepercayaan atau harapan tertentu. Setiap tindak tutur membawa dampak tertentu, dalam arti tindak tutur itu mengubah situasi interaksi yang diperoleh, sehingga penutur dan mitra tutur harus mengasumsi kewajiban dan komitmen tertentu mengenai informasi dan hubungan sosial (Ibrahim, 1993:258).

Tindak tutur biasa terjadi dalam komunikasi sosial pada masyarakat yang melibatkan antara penutur dan mitratutur pada umumnya. Bukan hanya pada bentuk lisan, namun peristiwa tindak tutur itu terdapat pula dalam wacana tulis misalnya dalam wacana sastra. Black (2011:3) dalam wacana sastra tentu akan berbeda dari percakapan keseharian dan dari beberapa wacana tulis lainnya,

karena semua karya yang diterbitkan tentunya sudah dikomposisi dan direvisi secara seksama. Bahkan, di dalam dialog fiksi, kesalahan ucap yang tidak disengaja dan referensi yang tidak jelas seperti yang banyak dijumpai dalam bahasa lisan jarang dipresentasikan.

Pada dasarnya cerita fiksi tidak hanya diambil dari hasil imaji seorang penulis, akan tetapi bisa juga bersumber dari kehidupan nyata, hanya saja bahasa dalam wacana sastra lebih diperhalus untuk menimbulkan kesan tertentu pada pembaca. Ini berarti meskipun berbeda antara wacana sastra dengan percakapan keseharian, namun jika dilihat dari bentuk tuturan atau percakapannya tidaklah jauh perbedaan itu. Seperti dalam situasi percakapan keseharian, pasti ada tindakan-tindakan dalam tuturan yang memberikan ruang terjadinya berbagai tipe tindak seperti meminta, memohon, mengajak, mengizinkan, dan sebagaimana yang terdapat dalam jenis tindak ilokusi komunikatif.

Tindak ilokusi komunikatif berarti penutur mengekspresikan tidak saja sikap yang dimilikinya terhadap isi proposisinya tetapi juga maksud bahwa si mitratutur juga membentuk sikap yang sesuai (Ibrahim, 1992:12). Bukan hanya bentuk, tindak tutur ilokusi juga mempunyai fungsi tertentu seperti *kompetitif*, *convivial*, dan *conflictive*. Bentuk tindak tutur dan fungsi ilokusi seperti ini pula yang terdapat dalam novel *Sepetak Rumah untuk Tuan Biswas* karya V.S Naipaul yang terjadi pada dialog atau tuturan antartokoh.

Novel merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi, bahkan perkembangannya yang kemudian novel dianggap bersinonim dengan fiksi (Nurgiyantoro, 181:119). Novel *Sepetak Rumah untuk Tuan Biswas* adalah

novel karya V.S Naipaul yang diterbitkan oleh Pendulum pada tahun 2004. Novel ini merupakan jenis novel terjemahan yang judul aslinya adalah *A House for Mr Biswas*. Di dalam novel *Sepetak Rumah untuk Tuan Biswas* terdapat tindak tutur ilokusi komunikasi yang dilakukan oleh para tokoh dalam novel.

Bukan hanya bentuk, namun peristiwa tindak tersebut mempunyai fungsi tertentu. Oleh karena itu, novel *Sepetak Rumah untuk Tuan Biswas* apabila dibaca dan dipahami secara cermat terdapat hal-hal menarik terutama pada bahasa percakapan para tokoh yang digunakan dalam mengungkapkan ekspresinya sehingga dituangkan dalam cerita secara baik dan lancar. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi komunikasi dalam novel *Sepetak Rumah untuk Tuan Biswas* dapat dipahami secara cermat dan terdapat hal-hal menarik terutama pada bahasa yang dituangkan dalam cerita secara baik dan menarik.

Jika keteraturan komponen dalam ilmu bahasa disebut linguistik, maka bagaimana bahasa itu digunakan dalam bentuk ujaran atau tuturan dikaji dalam bidang ilmu yang disebut pragmatik. Banyak rumusan tentang teori pragmatik. Namun, kalau disarikan bisa dikatakan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mengkaji bagaimana satuan-satuan bahasa itu digunakan dalam pertuturan dalam rangka melaksanakan komunikasi (Chaer, 2010:23).

Pragmatik menelaah ucapan-ucapan khususnya dalam situasi khusus terutama memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan aneka konteks sosial performatif bahasa yang mempengaruhi tafsiran atau interpretasi.

Studi ini melibatkan unsur interpretatif yang mengarah pada studi tentang keseluruhan pengetahuan dan keyakinan akan konteks (Djajasudarma, 2012:48).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti memformulasikan penelitian dengan judul “*Tindak Tutur Antartokoh dalam Novel Sepetak Rumah Untuk Tuan Biswas Karya V.S Naipaul*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi komunikatif antartokoh dalam novel “Sepetak Rumah untuk Tuan Biswas” karya V.S Naipaul ?
2. Bagaimana fungsi tindak tutur ilokusi komunikatif antartokoh dalam novel “Sepetak Rumah untuk Tuan Biswas” karya V.S Naipaul ?

1.3 Defenisi Operasional

Pada bagian ini dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Istilah yang dimaksud yaitu:

a. Tindak tutur

Menurut Rustono (1993:31) tindak tutur atau tindak ujar merupakan entitas yang bersifat sentral di dalam pragmatik. Tindak tutur yang dimaksud dalam penelitian ini yakni tindak tutur ilokusi komunikatif yang terdiri atas *constatives*, *directives*, *comissives*, dan *acknowledgments*, yang mempunyai fungsi *competitif*, *convivial*, *collaborative* dan *conflictive* .

b. Tokoh

Tokoh dalam fiksi adalah manusia yang diciptakan atau direka oleh pengarang (Tuloli, 2000:28). Tokoh yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni semua tokoh dalam novel “Sepetak Rumah untuk Tuan Biswas” karya V.S Naipaul, baik tokoh protagonis maupun tokoh antagonis.

c. Novel

Watt (dalam Tuloli 2000:17) mengemukakan bahwa novel merupakan suatu ragam sastra yang memberikan gambaran pengalaman manusia, kebudayaan manusia, yang disusun berdasarkan peristiwa, tingkah laku tokoh, waktu dan plot, suasana dan latar. Novel yang dimaksud dalam penelitian ini yakni novel yang berjudul “Sepetak Rumah untuk Tuan Biswas” karya V.S Naipaul.

d. Tindak tutur antartokoh dalam novel “Sepetak Rumah untuk Tuan Biswas” dalam penelitian ini yakni segala aspek tindak tutur ilokusi komunikatif beserta fungsinya yang terjadi antara tokoh dengan tokoh dalam novel “Sepetak Rumah untuk Tuan Biswas” karya V.S Naipaul.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi komunikatif dalam novel “Sepetak Rumah Untuk Tuan Biswas” karya V.S Naipaul.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi komunikatif antartokoh dalam novel “Sepetak Rumah Untuk Tuan Biswas” karya V.S Naipaul.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.
- b. Menambah wawasan tentang teori pragmatik yang menjadi dasar analisis suatu bahasa terutama yang berkaitan dengan proses tindak tutur dan fungsinya.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan kontribusi data dasar, terutamanya bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian yang relevan.